

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri ritel di Indonesia memiliki perkembangan yang semakin luas, mengikuti perkembangan jaman yang memiliki perubahan semakin membaik. Ritel adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para pembisnis dengan cara penjualan barang dan jasa kepada para pembeli untuk dimanfaatkan sebagai kebutuhan rumah tangga, (Levy dan Weitz, 1995). Ritel di Indonesia pada mulanya masih bersifat tradisional seperti pasar, kelontongan, maupun warung-warung yang hampir selalu ada di setiap daerah. Seiring dengan berkembangnya teknologi, perekonomian dan gaya hidup pada masyarakat membuat masyarakat khususnya kelas menengah keatas menginginkan kenyamanan lebih dalam berbelanja yang tidak dirasakan diritel internasional. Awal mula sejarah ritel modern di Indonesia terjadi sejak tahun 1960 dengan berdirinya Sarinah sebagai sebuah toko serba atau departemen store pertama di Indonesia, pada 23 April 1963 di Jalan M.H. Thamrin, Jakarta. Kemudian pada tahun 1970-1980 keadaan ekonomi terus meningkat ditandai dengan munculnya golongan kelas menengah keatas sehingga menyebabkan munculnya ritel modern dengan format supermarket dan department store. Pada tahun 1990 perkembangan ritel di Indonesia semakin berkembang yang ditandai dengan maraknya pertubuhan minimarket seperti Indomaret didirikan pada tanggal 21 November 1988 dan Alfamart didirikan pada tanggal 22 Februari 1989. Setelah memberikan kepercayaan yang tinggi dari konsumen toko-toko ritel membuka cabangnya di kota-kota seluruh Indonesia dan salah satunya adalah kota Bandar Lampung.

Perkembangan ritel di Bandar Lampung yang semakin pesat, hal tersebut ditandai dengan banyaknya gerai atau toko-toko ritel yang berdiri dan tersebar hingga ke pelosok-pelosok daerah. Banyaknya keberadaan gerai ritel di Bandar Lampung membuat masyarakat memiliki banyak alternatif untuk belanja kebutuhan mereka. Bisnis ritel merupakan keseluruhan aktivitas penjualan barang dan jasa secara langsung kepada konsumen yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadinya. Menurut data yang diperoleh dari Disperindag Bandar Lampung, jaringan minimarket terbedar di Bandar Lampung dikuasi oleh Indomaret dan Alfamart, diikuti oleh Chandramart, Fitrihof, Surya Toserba, Informa dan Cosmo sebagai pengikut pasarnya. Pada kelompok supermarket di Bandar Lampung terdapat beberapa pemain utama yakni Gelael Supermarket, Ramayana, Chandra Supermarket dan Robinson. Pada kelompok Hypermarket di Bandar Lampung yaitu Chandra Superstore dan Hypermart.

Menurut Kasubid Penanaman Modal BPMP Kota Bandar Lampung, pada tahun 2014 tercatat ritel indomaret ada 90 gerai, Alfamart 72 gerai, Chandramart 15 gerai dan minimarket lainnya 14 gerai, dan setiap tahunnya terus mengalami peningkatan hingga 20%. Kesamaan akan jenis produk yang ditawarkan membuat masing-masing ritel memerlukan upaya tambahan untuk tercapainya target penjualan, Hal tersebut tidak lepas dari kinerja karyawan yang baik, usaha untuk meningkatkan kinerja karyawan, Kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku yang telah dicapai karyawan dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikannya perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016) . faktor yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan diantaranya dengan memperhatikan

kompensasi dan lingkungan kerja. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya suatu organisasi atau institusi akan ditentukan oleh faktor sumber daya manusia atau karyawannya dalam mencapai tujuan. Seorang karyawan yang memiliki kinerja yang tinggi dan baik dapat menunjang tercapainya tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi. Semua karyawan disini adalah tenaga kerja yang bekerja dan menerima upah di dalam hubungan kerja dengan perusahaan. Kinerja karyawan sebagai aset utama, maka semua individu di perusahaan berusaha memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan yang ditetapkan. Kinerja karyawan dapat ditetapkan melalui pemberian kompensasi sehingga karyawan memiliki kinerja yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaan. Kompensai yaitu suatu imbalan yang diterima karyawan dari perusahaan baik berupa materi maupun non materi atas jasa yang sudah diberikan. Artinya perusahaan akan memberikan balas jasa kepada seluruh karyawan yang terlibat didalamnya. Imbalan yang diterima karyawan merupakan hak yang seharusnya di terima karyawan atas tanggung jawab yang telah diberikan karyawan. Oleh karena itu, bagi perusahaan kompensasi merupakan kewajiban yang seharusnya disampaikan, dan untuk karyawan kompensasi yaitu hak mutlak yang seharusnya diterima jika mereka sudah memberikan jasanya kepada perusahaan. (Kasmir, 2016).

Lingkungan kerja merupakan keseluruhan sarana dan prasarana kerja yang ada di sekitar karyawan yang sedang melakukan pekerjaan, serta dapat mempengaruhi baik atau buruknya kinerja yang diberikan oleh karyawan kepada perusahaan (Sutrisno, 2009). Penelitian ini mengambil obyek pada toko-toko ritel yang ada di Bandar Lampung dan mengambil sampel karyawan toko ritel di Bandar Lampung.

Dimasa saat ini, masyarakat lebih tertarik untuk berbelanja dipasar modern dibandingkan berbelanja dipasar tradisional selain tingkat kenyamanan belanja pada toko ritel yang semakin baik, toko ritel juga semakin melengkapi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, toko ritel semakin meningkat pesan dan tentunya membutuhkan karyawan yang memiliki kinerja baik, toko-toko ritel di Bandar Lampung sangat membutuhkan kinerja karyawan yang berkualitas untuk mencapai target penjualan. Adapun cara yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja karyawan yaitu dengan cara pemberian kompensasi yang sesuai dan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman serta kondusif. Secara umum, permasalahan yang dapat menurunkan kinerja karyawan ritel di bandar lampung adalah adanya pemotongan kompensasi berupa gaji, upah yang tidak sesuai, terlambatnya pemberian insentif, hubungan antara atasan dan bawahan yang kurang harmonis, hubungan sesama rekan kerja yang kurang baik, suhu ruangan ditempat kerja yang menyebabkan karyawan kurang nyaman dalam bekerja dan tingkat pencahayaan yang kurang baik.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang penulis uraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“PENGARUH KOMPENSASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN (RITEL DI BANDAR LAMPUNG)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka secara terperinci masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah kompensasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan ritel di Bandar Lampung?
2. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan ritel di Bandar Lampung?
3. Apakah kompensasi dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan ritel di Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis apakah kompensasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan (ritel di Bandar Lampung).
2. Untuk menganalisis apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan (ritel di Bandar Lampung).
3. Untuk menganalisis apakah kompensasi dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan (ritel di Bandar Lampung).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini, dapat memberikan manfaat secara teoritik dan praktis. Manfaat teoritik dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan dan wawasan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan kompensasi, lingkungan kerja dan kaitannya dengan kinerja karyawan. Untuk manfaat praktis terdapat beberapa pihak yang bisa mendapatkan manfaat dari penelitiann ini, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti

Manfaat penelitian bagi penulis adalah memahami proses pelaksanaan penelitian dan proses penyelesaian tugas akhir dalam perkuliahan.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya dan dapat menjadi bahan rujukan oleh organisasi dan perusahaan yang menghadapi permasalahan yang sama.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mengacu pada 3 variabel yaitu:

X1: Kompensasi

X2 : Lingkungan kerja

Y : Kinerja

Terdapat batasan-batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini hanya berfokus pada pemberian kompensasi dan lingkungan kerja karyawan.
2. Penelitian ini ditunjukkan kepada karyawan ritel di Bandar Lampung,
3. Penelitian ini difokuskan pada variabel–variabel yang mempengaruhi kompensasi, lingkungan kerja dan kinerja karyawan ritel di Bandar Lampung.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi 5 bab dengan bagian sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan-batasan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori dan tinjauan pustaka yang digunakan sebagai perbandingan untuk masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai desain penelitian, definisi operasional variabel , populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai data yang diperoleh dari hasil penelitian (Deskripsi data), pengujian hipotesis dan pembahasan atau diskusi.

BAB V SIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, keterbatasan, dan implikasi.